

BAB III

METODE PENELITIAN

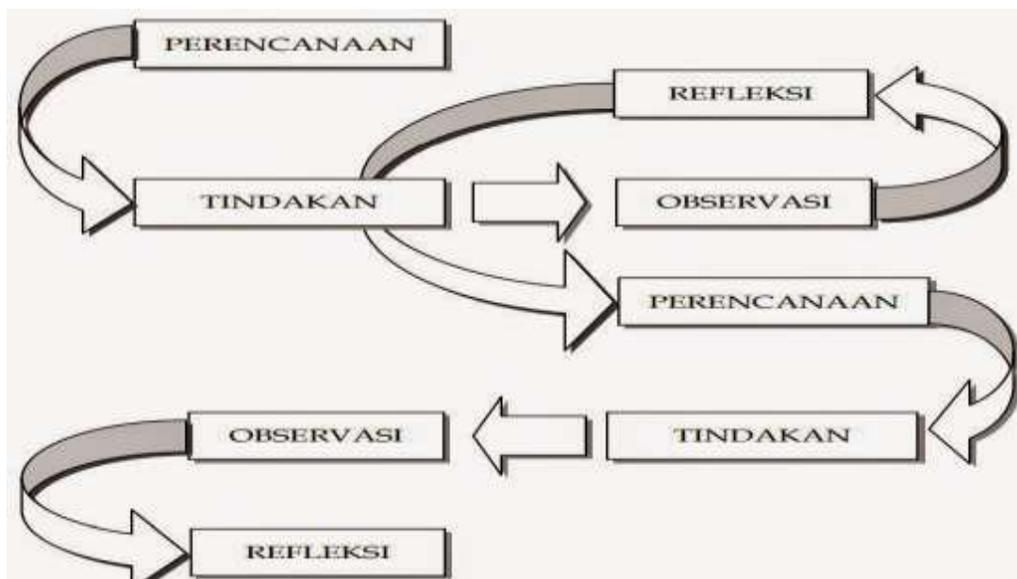
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wibawa, (dalam Tukiran, Irma dan Nyata, 2010, hlm. 15) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah – masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.” Maka penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini, karena peneliti menemukan permasalahan didalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran musik, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan - permasalahan tersebut, dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Permasalahan peneliti model ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui melalui *active learnig* dalam pembelajaran musik. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan. Pada tahapan tindakan peneliti menyiapkan langkah – langkah pembelajaran aktif yang mempunyai empat tahapan belajar, pada tahap observasi peneliti menyiapkan lembar instrument yang mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dan pada tahapan refleksi peneliti mengevaluasi hasil yang didapat pada tahapan tindakan yang kemudian dilakukan perbaikan pada tahapan selanjutnya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart (dalam Tukiran, Irma dan Nyata, 2010, hlm. 24). Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 3.1
PTK model Kemmis dan Taggart

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengembangkan penelitian yang bersifat siklus. Siklus dalam penelitian ini tidak berlangsung hanya satu kali tetapi dilakukan dengan cara berulang - ulang sampai tujuan itu tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum tahapan dalam siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi masalah dan cara untuk memperbaikinya dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam tiap - tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*)

Melalui proses identifikasi ditemukan kurang dari 75% siswa kelas VIII-A MTs. Al - Ghouniyatul Ilmiah kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran musik. Setelah dianalisis penyebab timbulnya masalah adalah kurang efektifnya penerapan strategi pembelajaran musik yang dilakukan di kelas sehingga motivasi belajar siswa rendah hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Siswa

kurang diajak untuk berkegiatan secara aktif dan mandiri, siswa hanya menerima materi saja tapi tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkannya, Guru tidak menjadi fasilitator dalam proses pembelajarannya, guru lebih mengutamakan hasil dari pada proses perlibatan siswa dan cenderung memperhatikan kelas secara menyeluruh tidak perorangan atau kelompok anak.

Pembelajaran musik kali ini peneliti menjadikan pembelajaran musik ansambel traditional angklung sebagai sarana untuk mengukur motivasi belajar musik siswa, hal tersebut berdasarkan diskusi dengan guru, pihak sekolah dan kondisi peralatan di sekolah. Pada tahapanya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun strategi tahapan yang tepat pada pembelajaran musik yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya sudah terdapat langkah – langkah pembelajaran ansabel musik traditional angklung sesuai pembelajaran aktif
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa handphone, angklung satu oktav dan
- d. Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi siswa, angket siswa dan alat dokumentasi

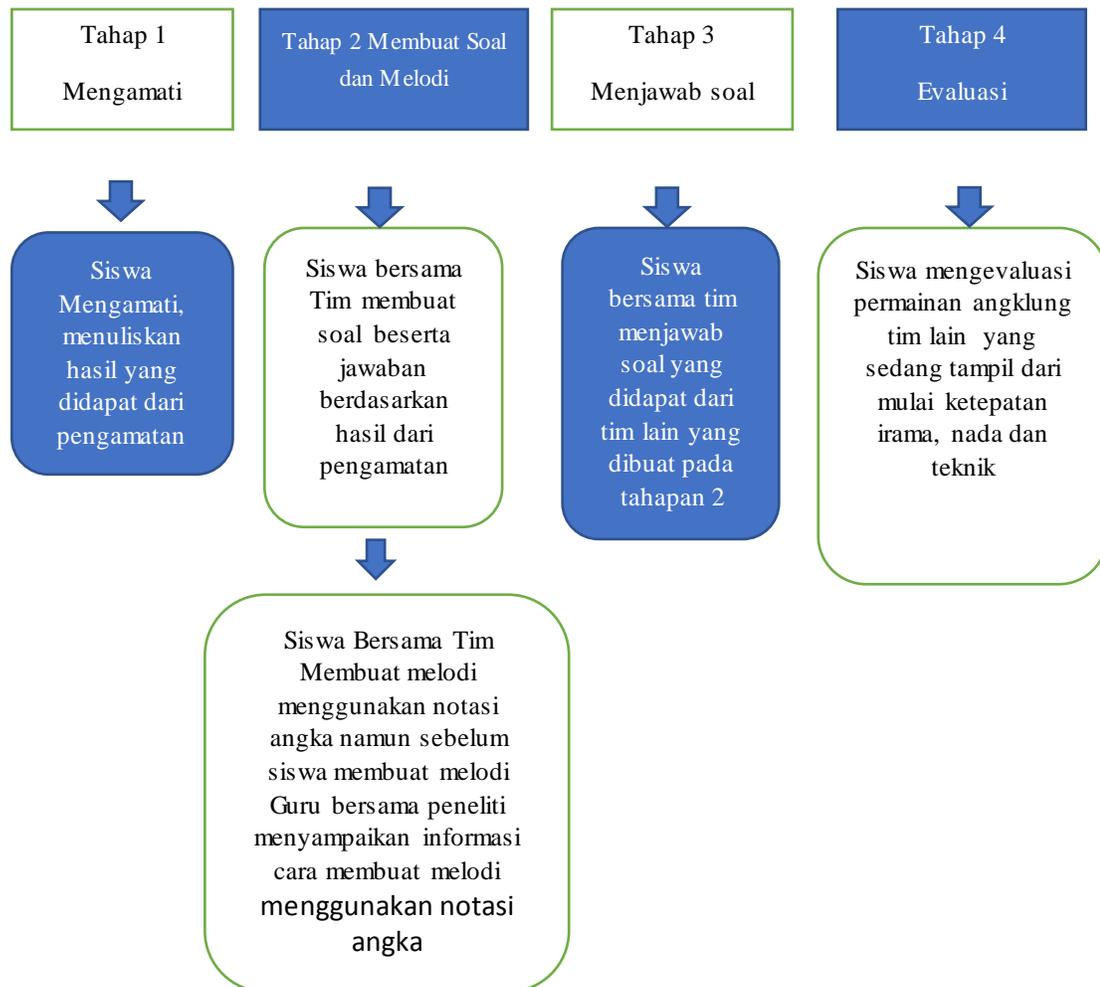
Langkah – langkah pembelajaran yang peneliti buat ada empat tahapan yaitu : (1) Mengamati (2) Membuat soal dan membuat melodi meggunakan notasi angka (3) Menjawab soal sesuai dengan hasil pengamatannya (4) mengevaluasi permainan angklung

2. Tindakan kegiatan (*action*)

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari perencanaan awal penelitian. Perencanaan ini terdiri dari dua siklus dimana satu siklus merupakan satu pertemuan.

- a. Siklus Pertama

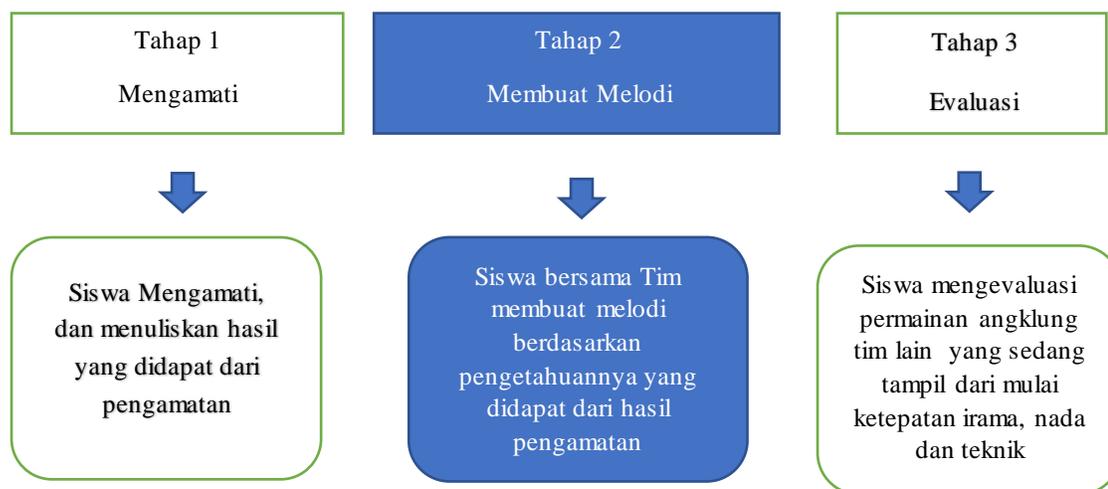
Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Febuari 2017 di kelas VIII - A dengan durasi waktu 3 jam pelajaran (40menit /jam pelajaran). Pada siklus pertama dilaksanakan langkah pembelajaran yaitu:



Hasil dari implementasi tahapan diatas, masih banyak kekurangan. Motivasi belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan hal tersebut dikarenakan sebagian siswa kurang memahami cara membuat melodi dengan notasi angka, sehingga berdampak pada motivasi belajar. Maka pada langkah tersebut terjadi perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus kedua.

b. Siklus kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2017. Pada siklus ini terjadi perbaikan yang difokuskan pada materi yang tidak dipahami siswa yang menyebabkan masih rendahnya motivasi belajar mereka. Dalam siklus kedua dilakukan dalam melalui 3 tahapan :



Hasil dari siklus kedua ini terjadi peningkatan dan menurut peneliti serta kolaborator sudah mencapai kriteria keberhasilan. Lebih dari 75% siswa dalam kelas berpartisipasi aktif dan sungguh - sungguh dalam setiap tahapannya dengan semangat dan dapat memainkan angklung dengan teknik dan gaya.

3. Pengamatan

Pada tahapan pengamatan peneliti dibantu oleh kolaborator sekaligus observer yang merupakan rekan pengajar di MTs. Al – Ghouniyatul Ilmiah Subang. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam tahapan observasi karena PTK bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan observer. Selain itu, Observer bertugas untuk memonitoring jalannya pembelajaran dengan mengobservasi guru serta memberikan refleksi terhadap jalannya pembelajaran

musik. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena peneliti tidak mengobservasi secara sepihak.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama kolaborator menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran serta memperbaiki kekurangan – kekurangan yang ada pada tahap penelitian tiap siklus. Refleksi perlu dilakukan agar pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Seperti yang dijelaskan pada paragraph sebelumnya bahwa peneliti ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart , maka secara keseluruhan bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran musik



Pembelajaran Aktif



Siklus I

Rencana umum : Memahami teknik dan gaya bermain musik traditional angklung
Tahap 1 : Mengamati video mengenai angklung
Tahap 2 : Membuat soal sesuai hasil pengamatan dan membuat melody menggunakan notasi angka
Tahap 3 : Menjawab soal berdasarkan hasil pengamatan
Tahap 4 : Siswa melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian pada permainan angklung siswa sesuai dengan melody yang dibuatnya dari mulai

Egie Nurijabi Sahputra, 2017

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MUSIK SISWA KELAS VIII MTS AL-GHOUNIYATUL ILMIAH SUBANG MELALUI ACTIVE LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nada, irama dan teknik



implemantasi 1,2,3 dan 4

Hasil Refleksi : Motivasi belajar siswa meningkat dan Siswa sudah memahami teknik dan gaya bermain angklung tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami cara membuat melodi menggunakan notasi angka sehingga berdampak pada partisipasi aktif dan kesungguhan pada tahapan dua dan empat. Untuk itu diperlukan perbaikan di siklus berikutnya



Siklus II

Rencana umum : Memainkan ansambel musik angklung dengan membaca notasi angka

Tahap 1 : Mengamati melodi notasi angka yang telah dibuat

Tahap 2 : Membuat melodi menggunakan notasi angka

Tahap 3 : Siswa melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian pada permainan angklung siswa sesuai dengan melodi yang dibuatnya dari mulai nada, irama dan Teknik

implemantasi 1,2, dan 3

Hasil Refleksi : Sudah memenuhi indikator keberhasilan lebih dari 75 % Siswa bersemangat, bersungguh – sungguh dan berpartisipasi aktif mengikuti setiap tahapan pada pembelajaran musik dan siswa juga mampu membuat melodi menggunakan notasi angka.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs. Al – Ghouniyatul Ilmiah yang beralamat di Kp. Warung, Ds. Curugagung, Kec. Sagalaherang, Kab. Subang, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs. Al – Ghouniyatu Ilmiah Subang dengan jumlah 32 siswa. Dipilihnya kelas ini berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya dari hasil obeservasi dan diskusi peneliti melihat bahwa motivasi belajar kelas VIII-A masih relatif rendah dilihat dari partisipasi siswa yang bersungguh – sungguh mengikuti kegiatan belajar sehingga perlu ada perbaikan agar motivasi belajar siswa kelas VIII-A dapat meningkat. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Febuari 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa melalui kegiatan atau prilaku – prilaku yang diperlihatkan sesuai indikator pada variabel. Observasi ini digunakan sebagai konfirmasi yang diperoleh dari angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Berikut merupakan indikator lembar observasi siswa berdasarkan pada pembelajaran ansambel musik traditional angklung melalui pembelajaran aktif

a. Observasi motivasi belajar siswa

Instrument observasi digunakan oleh observer, peneliti dan guru melakukan pengamatan belajar peserta didik di dalam kelas saat dilakukan tindakan pada proses

pembelajaran. Berikut pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis kepada siswa yang mengikuti tahapan belajar sebagai berikut:

3.1 Tabel
Indikator observasi motivasi belajar siswa

Tahapan belajar	Indikator	Kode
Mengamati	Siswa bersungguh sungguh mengamati Dan menuliskan apa yang didapat dari hasil pengamatan	MV
Membuat soal dan membuat melodi menggunakan notasi angka	Siswa bersungguh sungguh, berpartisipasi aktif dan aktif berdiskusi membuat soal sesuai pengamatan	S
Menjawab soal dan memainkan angklung	Siswa bersungguh sungguh, berpartisipasi aktif dan aktif berdiskusi menjawab soal dan membuat melodi	MS
Evaluasi	Siswa bersungguh sungguh dan berpartisipasi aktif untuk memberikan nilai pada ketepatan irama, nada dan teknik	E

3.2 Tabel
Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Kegiatan											
	MV			S			MS			E		
	Y	T	C	Y	T	C	Y	T	C	Y	T	C
Siswa												

Siswi												
Jumlah												
Presentase (%)												
Rata - Rata												

Ket :

Y = Ya

T = Tidak

C = Catatan

Jumlah = Banyak siswa Y

Persentase = Jumlah banyak siswa Y dalam hitungan persen

Rata – Rata = Meratakan Jumlah keseluruhan tahapan banyak siswa Y

b. Observasi Ranah Afektif

Dalam hal ini peneliti juga harus mengamati proses kerja dan sikap siswa selama penerapan pembelajaran aktif maka digunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah afektif selama proses pembelajaran aktif. Observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator selama proses belajar berlangsung. Berikut merupakan indikator lembar observasi siswa berdasarkan pada pembelajaran ansambel musik traditional angklung dengan penerapan pembelajaran aktif.

No.	Indikator
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran
2	Mengikuti arahan guru
3	Mengerjakan tugas dalam tim
4	Berdiskusi dengan tim
5	Memberikan ide dalam tim
7	Bertanggung jawab dalam timnya
8	Mendengarkan pendapat teman timnya

Egie Nurijabi Sahputra, 2017

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MUSIK SISWA KELAS VIII MTS AL-GHOUNIYATUL ILMIAH
SUBANG MELALUI ACTIVE LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Indikator penilaian ranah afektif
(diolah oleh egie, 2017)

c. Observasi Ranah psikomotor

Tes kemampuan siswa dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam hal keterampilan dan mendapatkan tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dilihat pada tahapan membuat melodi dan evaluasi.

d. Observasi Ranah kognitif

Ranah kognitif ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap proses pembelajaran musik ansambel traditional angklung dengan pembelajaran aktif. Hasil data penelitian yang diperoleh pada tahapan ini adalah dilihat pada tahapan mengamati, membuat soal dan menjawab soal.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini angket di tunjukan kepada seluruh siswa kelas VIII-A Mts. Al – Ghouniyatul Ilmiah subang yang ditunjukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran musik menggunakan penerapan *active learning* Dalam penelitian ini adalah angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberikan jawaban dengan pilihan. Berikut angket pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Angket motivasi belajar siswa

Nama :
Tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban.

1. Saya bersemangat dan ingin belajar musik?

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. sangat setuju | 3. Kurang setuju |
| 2. setuju | 4. Tidak setuju |

2. Saya senang dengan kegiatan pembelajaran musik yang aktif dan menarik sehingga saya memahami materi dan bersemangat untuk belajar musik?

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. sangat setuju | 3. Kurang setuju |
| 2. setuju | 4. Tidak setuju |

3. Saya bersungguh - sungguh dan berpartisipasi aktif dalam melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran musik ?

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. sangat setuju | 3. Kurang setuju |
| 2. setuju | 4. Tidak setuju |

4. Saya bersungguh – sungguh, berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan membuat soal sesuai dengan hasil pengamatan, serta bersungguh – sungguh, berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam membuat melody menggunakan not angka pada kegiatan pembelajaran musik ?

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. sangat setuju | 3. Kurang setuju |
| 2. setuju | 4. Tidak setuju |

5. Saya bersungguh – sungguh, berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam menjawab soal pada kegiatan pembelajaran musik ?

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. sangat setuju | 3. Kurang setuju |
| 2. setuju | 4. Tidak setuju |

6. Saya bersungguh - sungguh dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan evaluasi (melakukan penilaian) serta bersungguh - sungguh dan berpartisipasi aktif dalam memainkan ansambel angklung pada kegiatan pembelajaran musik ?

1. sangat setuju	3. Kurang setuju
2. setuju	4. Tidak setuju

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil – hasil keterangan dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam dan tercetak.. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto yang menggambarkan aktivitas yang dilakuakn guru dan peserta didik saat tindakan proses pembelajaran sebagai salah satu dokumentasi.

D. Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy, J Moeleong (2010, hlm. 330-331) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.” Dengan menggunakan teknik trianggulansi ini dianggap cocok oleh peneliti untuk mengukur keabsahan data

E. Analisa Data

1. Data kualitatif

Lexy, J Moeleong (2010, hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapaat diceritakan kebada orang lain.”

Adapun teknis analisis data pada penelitian ini menurut Sugiyono (2011, hlm. 246 – 252) adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal -hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti memproduksi data khususnya pada siswa kelas VIII-A dan memfokuskan pada motivasi belajar siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan data yang berupa cerita yang sudah tersusun secara sistematis, data setiap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data yang terakhir dimulai dilakukan dengan menarik kesimpulan dengan menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data . Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif, berupa angket motivasi belajar siswa.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa observasi dimana siswa dilihat motivasi belajar, semangat, partisipasi aktif dan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan belajarnya.

Suharsarmi Arikunto (2005, hlm.44) menyampaikan bahwa dari hasil presentase yang didapat dari hasil perhitungan data angket dari semua siswa terhadap pengukuran motivasi belajar siswa kemudian ditransformasikan pada penentuan patokan dan perhitungan skala presentase.

F. Indikator Keberhasilan

Dengan adanya perbaikan motivasi belajar musik siswa dalam pelajaran seni budaya kelas VIII-A di MTs. Al- Ghouniyatul Ilmiah Subang. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006, hlm.108) mengemukakan bahwa “proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila minimal 75% anak didik mengikuti proses belajar mengajar”. Maka keberhasilan yang diharapkan adalah 75% siswa mencapai motivasi belajar yang baik.